

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Populasi/Sampel Penelitian

Lokasi dilakukannya penelitian ini adalah di Kota Bandung. Penelitian dilakukan di area nonton bareng atau tempat dimana para suporter klub sering berkumpul atau melakukan pertemuan.

Alasan peneliti melakukan penelitian di kota Bandung karena kota Bandung meruakan salah satu kora besar yang ada di jawa Barat khususnya. Selain itu, di Kota Bandung terdapat beberapa kelompok suporter (*Suporter Club*) yang sudah resmi dengan kara lain sudah memiliki *lisensi* atau izin dari klub yang bersangkutan.

Populasi dalam penelitian ini adalah suporter klub liga eropa yang berjenis kelamin laki-laki atau perempuan dan sudah dewasa dan sudah tergabung dalam kelompok *suporter*. Menurut Hurlock (1999) masa dewasa awal terjadi mulai usia 18 sampai dengan usia 40 tahun, saat terjadi perubahan-perubahan fisik dan berkurangnya kemampuan reproduktif serta pada masa dewasa individu sudah mampu untuk mengatur kehidupan pribadinya serta sudah mampu untuk mengatur diri dan emosinya.

Karena jumlah populasi yang tidak jelas dan jumlah anggota yang setiap hari terus bertambah, maka untuk teknik pengambilan *sampling*, peneliti menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan teknik *sampling* menggunakan kuota *sampling*. Kuota *sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari populasi berdasarkan ciri-ciri tertentu sampai dengan jumlah (kuota) yang diinginkan (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan berjumlah 60 orang baik laki-laki maupun perempuan yang merupakan anggota dari kelompok suporter klub liga eropa yang ada di Bandung.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk meneliti sampel atau populasi tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2009).

Metode yang digunakan peneliti adalah metode penelitian deskriptif dengan teknik korelasional dimana teknik ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih (Arikunto, 2009). Dalam penelitian ini, kecerdasan emosional dan konformitas merupakan variabel bebas (*independent variabel*) dan perilaku agresif menjadi variabel terikat (*dependent variabel*). Merujuk pada hal tersebut, berarti variabel kecerdasan emosional dan variabel konformitas merupakan variabel yang berpengaruh terhadap variabel perilaku agresif.

C. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009), variabel penelitian adalah suatu nilai, atribut atau sifat dari orang, objek atau kegiatan tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan diteliti yaitu variabel kecerdasan emosional dan konformitas sebagai variabel independen dan variabel perilaku agresif sebagai variabel dependen.

2. Definisi Operasional

a. Definisi Operasional Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional kemampuan emosi yang meliputi kemampuan untuk mengendalikan diri, memiliki daya tahan ketika menghadapi masalah, memiliki kemampuan untuk mengendalikan impuls, dapat emotivasi diri,

mampu mengatur suasana hati, memiliki kemampuan untuk berempati dan kemampuan untuk membina hubungan dengan orang lain (Goleman, 2009). Derajat skor subjek diperoleh subjek dari alat ukur mengenai kecerdasan emosional yang disusun berdasarkan 5 dimensi sebagai berikut:

1) Kesadaran diri

Kesadaran diri yaitu kemampuan individu dalam mengetahui kesadaran dirinya, penilaian diri dan kepercayaan diri.

2) Pengaturan Diri

Kesadaran sosial yaitu kemampuan individu untuk melakukan pengaturan diri yang meliputi pengelolaan emosi, sifat dapat dipercaya, keluwesan terhadap perubahan, kesiapan untuk memanfaatkan kesempatan.

3) Motivasi Diri

Motivasi diri yaitu kemampuan individu yang meliputi dorongan untuk breprestasi, komitmen, inisiatif dan optimis.

4) Kesadaran sosial

Kesadaran sosial adalah kemampuan seseorang yang meliputi empati, orientasi membantu orang lain, mengembangkan orang lain, kesadaran politik dan kemampuan dalam menerima perbedaan.

5) Kemampuan sosial

Kemampuan sosial adalah kemampuan individu yang meliputi kemampuan seseorang dalam mempengaruhi orang lain, kemampuan komunikasi, kepemimpinan, katalisator perubahan, kemampuan dalam manajemen konflik, kemampuan dalam mengatur hubungan, kolaborasi dan kooperasi, dan kapabilitas dalam tim.

b. Definisi Operasional Konformitas

Konformitas adalah perubahan perilaku atau keyakinan sebagai hasil dari tekanan yang diberikan oleh kelompok teman sebaya baik itu secara

nyata atau tidak Myers (2002). Derajat skor diperoleh subjek dari alat ukur konformitas yang disusun berdasarkan indikator sebagai berikut:

1. Menghindari penolakan

Menghindari penolakan yaitu kecenderungan individu untuk menyesuaikan perilakunya dengan perilaku kelompok termasuk aktifitasnya agar dapat diterima oleh kelompok.

2. Pemenuhan harapan kelompok

Pemenuhan harapan kelompok berarti kesediaan individu untuk menerima perlakuan, pendapat, kebiasaan kelompok serta mengikuti aturan kelompok.

3. Daya tarik kelompok

Daya tarik kelompok berarti ketertarikan individu pada anggota, aktifitas dan norma kelompok.

4. Kepercayaan

Kepercayaan yaitu kepercayaan individu terhadap anggota dan aturan kelompok serta adanya kerjasama dalam kelompok.

5. Pendapat

Pendapat disini berarti pendapat individu terhadap anggota dan aturan kelompok serta pendapat individu mengenai kesesuaian aktifitas individu dengan aktifitas kelompok.

c. Definisi Operasional Perilaku Agresif

Dalam penelitian ini, perilaku agresif merupakan jenis perilaku yang dilakukan oleh subjek yang tergambar dari derajat skor skala perilaku agresif yang diperoleh dari jawaban item pertanyaan mengenai lima komponen utama perilaku agresif, yaitu *physical aggression*, *verbal aggression*, *Anger* dan *hostility*.

1. *Physical Aggression*

Physical Agresion merupakan perilaku agresif yang dapat terlihat serta dapat diobservasi. *Physical aggression* adalah kecenderungan individu untuk melakukan tindakan penyerangan secara fisik sebagai ekspresi dari kemarahan atau bentuk ekspresi dari emosi negatif lain. Contoh dari *physical aggression* yaitu memukul, menendang, mendorong, dan lain-lain.

2. *Verbal Aggression*

Verbal Aggression merupakan bentuk penyerangan kepada orang lain secara verbal yaitu melalui kata-kata. Contoh dari *verbal aggression* antara lain: mencaci, mengancam, mengumpat, mengucapkan kata-kata kasar.

3. *Anger*

Marah dan kesal merupakan contoh dari *anger*. Termasuk didalamnya adalah *irratibility* yaitu meliputi sikap temperamental, kecenderungan untuk cepat marah, serta tidak mempunyai kemampuan untuk mengendalikan amarah.

4. *Hostility*

Hostility adalah jenis agresi yang tidak terlihat. *Hostility* terbagi kedalam dua bagian yaitu *resentment* dan *suspicion*. Contoh dari *resentment* adalah adanya rasa cemburu dan iri terhadap orang lain. Dan yang termasuk kedalam *suspicion* adalah adanya ketidakpercayaan, kekhawatiran, dan proyeksi dari rasa permusuhan terhadap orang lain.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena yang diamati. Fenomena tersebut kemudian disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2012).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisoner yang berisi pernyataan mengenai kecerdasan emosional yang diukur menggunakan teori yang dikembangkan oleh Goleman dan disusun menggunakan skala Likert. Kemudian yang diukur selanjutnya adalah mengenai konformitas dan yang terakhir peneliti mengukur mengenai perilaku agresif yang diukur berdasarkan teori dari Buss dan Perry (1992) yang disusun menggunakan skala Likert dengan menyertakan empat pilihan jawaban, yaitu: SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), dan TS (Tidak Sesuai).

1. Instrumen Kecerdasan Emosional

Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur kecerdasan emosional adalah kuesioner yang disusun berdasarkan pada lima dimensi kecerdasan emosional dari *The Consortium for Research on Emotional Intelligence in Organizations*. Kelima dimensi tersebut antara lain, kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi diri, kesadaran sosial dan kemampuan sosial. Adapun kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Kecerdasan Emosional

No	Dimensi	Kompetensi	Jumlah Item		Σ
			<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	
1	Kesadaran Diri	Kesadaran emosi	1, 2, 3, 10	9	5
		Penilaian diri secara teliti	4, 11	5, 12	4
		Percaya diri	6, 13	0	2
2	Pengaturan diri	Kontrol diri	7, 8, 14	15	4
		Sifat dapat dipercaya (transparan)	16, 17, 24	25	4
		Adaptabilitas	18, 19, 26	27	4
		Inofatif	20, 21, 28	29	4
		Berhati-hati	22, 30	31	3
3	Motivasi diri	Dorongan berprestasi	23, 32, 33, 34	44	5
		Komitmen	35, 36, 45	37, 46	5
		Inisiatif	38, 47	48	3
		Optimisme	39, 40, 49, 50	41	5
4	Kesadaran sosial	Empati	42, 43, 51, 52	0	4
		Orientasi membantu orang lain	53, 61	54	3
		Mengembangkan orang lain	55, 56, 62, 63	64	5
		Kesadaran politis	57, 58, 65, 66	67	5
		Menerima perbedaan	59, 60, 68	69, 77	5
5	Kemampuan sosial	Pengaruh	70, 71, 78	79	4
		Komunikasi	72, 80	73, 81	4
		Kepemimpinan	74, 75, 82,	0	4

Arsyad Kasyafi Aziz, 2014

Kontribusi Kecerdasan Emosional Dan Konformitas Terhadap Perilaku Agresif Pada Suporter Usia Dewasa Klub Sepak Bola Liga Eropa Di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		83		
	Katalisator perubahan	76, 84, 85	93	4
	Manajemen konflik	86, 94	87	3
	Membangun hubungan	88, 95	96	3
	Kolaborasi dan kooperasi	89, 97	90, 98	4
	Kapabilitas dalam kelompok	91, 92, 99	100	4
Jumlah		73	27	100

Pada penelitian ini, responden diminta untuk mengisi kuesioner yang berisi beberapa pernyataan yang telah diberikan oleh peneliti. Setiap pernyataan memiliki empat pilihan jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Responden diminta untuk memilih salah satu dari empat alternatif jawaban yang ada pada kuesioner dengan cara memberikan tanda ceklis (✓) pada pilihan jawaban yang diinginkan.

Penyekoran dilakukan dengan memberikan skor untuk masing-masing pernyataan yang sudah dijawab oleh responden. Pemberian skor dilakukan dengan mengacu pada pola yang dapat dilihat pada tabel 3.2. Kemudian setelah diperoleh skor dari masing-masing pernyataan, skor dijumlahkan sehingga diperoleh skor total dari setiap responden. Langkah selanjutnya yaitu menghitung mean dan deviasi standar dan membuat kategori skala kecerdasan emosional

Tabel 3.2
Skoring Instrumen Kecerdasan Emosional

No	Pilihan Jawaban	Nilai	
		Favorable	Unfavorable
1	SS (Sangat Sesuai)	4	1
2	S (Sesuai)	3	2
3	TS (Tidak Sesuai)	2	3
4	STS (Sangat Tidak Sesuai)	1	4

2. Instrumen Konformitas

Kuesioner yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur tingkat konformitas dari responden adalah koesioner yang berisi mengenai beberapa pernyataan mengenai konformitas yang berdasarkan pada teori dari Myers (2002). Kuesioner terdiri dari 5 dimensi yaitu, menghindari penolakan, pemenuhan harapan kelompok, daya tarik kelompok, kepercayaan dan pendapat. Adapun kisi-kisi instrumen konformitas yang telah disusun oleh peneliti adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Konformitas

No	Dimensi	Indikator	Item		Σ
			Fav	Unfav	
1	Menghindari penolakan	Kecenderungan untuk menyesuaikan perilaku individu dengan perilaku kelompok	1, 2, 23	37	4
		Kecenderungan untuk menyesuaikan aktivitas individu dengan aktivitas kelompok	3, 4, 24	38	4
2	Pemenuhan harapan kelompok	Kesediaan individu untuk mengikuti aturan kelompok	25	5	2
		Kesediaan individu untuk menerima perlakuan kelompok	6, 7	39	3
		Kesediaan individu untuk menerima pendapat kelompok	8	26	2
		Kesediaan individu untuk menghabiskan waktu bersama kelompok	9, 40	27	3
3	Daya tarik kelompok	Ketertarikan terhadap anggota kelompok	10, 41, 42	0	3
		Ketertarikan terhadap aktivitas kelompok	11, 12	28	3
		Ketertarikan individu terhadap norma atau aturan kelompok	13, 29, 30	0	3
4	Kepercayaan	Kepercayaan individu terhadap anggota kelompok	31	14, 15	3

		Kepercayaan individu terhadap aturan kelompok	16	43	2
		Kepercayaan individu tentang adanya kerjasama dalam kelompok	17, 18	44	3
5	Pendapat	Pendapat individu terhadap anggota kelompok	32	19, 33	3
		Pendapat individu terhadap aturan kelompok	34, 35	20	3
		Pendapat individu mengenai aktivitas kelompok	21, 22	36	3
Jumlah					44

Cara mengisi instrumen ini yaitu dengan memberikan tanda ceklis (√) pada salah satu alternatif jawaban yang tersedia. Setiap pernyataan mempunyai empat pilihan jawaban yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat Tidak Sesuai).

Penyekoran dilakukan dengan terlebih dahulu memberikan skor pada masing-masing pernyataan yang sudah dijawab oleh responden dengan mengacu pada pola yang bisa dilihat pada tabel 3.4. sehingga akan diperoleh skor total dari masing-masing responden. Langkah selanjutnya yaitu mencari *mean* dan deviasi standar dan membuat kategori skala konformitas.

Tabel 3.4
Skoring Instrumen Konformitas

No	Pilihan Jawaban	Nilai	
		Favorable	Unfavorable
1	SS (Sangat Sesuai)	4	1
2	S (Sesuai)	3	2
3	TS (Tidak Sesuai)	2	3
4	STS (Sangat Tidak Sesuai)	1	4

3. Kuesioner Perilaku Agresif

Kuesioner yang disusun oleh peneliti dalam mengukur perilaku agresif adalah kuesioner yang mengacu pada teori dari Buss dan Perry (1992) yang

mengatakan bahwa terdapat 4 hal yang termasuk kedalam perilaku agresif yaitu, *Physical Aggression*, *Verbal Aggression*, *Anger*, dan *Hostility*.

Adapun kisi-kisi instrumen perilaku agresif yang telah disusun oleh peneliti adalah sebagai berikut.

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Agresif

No	Dimensi	Indikator	Item	Σ
1	<i>Psychical Aggression</i>	Kecenderungan individu untuk melakukan penyerangan secara fisik.	1, 2, 3, 19, 20, 21	6
2	<i>Verbal Aggression</i>	Melakukan penyerangan keada orang lain secara verbal atau menggunakan kata-kata.	4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28	15
3	<i>Anger</i>	Kecenderungan untuk cepat marah	12, 13, 14, 29, 30, 31	6
		Individu tidak mampu mengndalikan amarah.	15, 16, 17, 32, 33	5
4	<i>Hostility</i>	Adanya rasa cemburu dan iri terhadap orang lain (<i>Resentment</i>).	18, 34	2
		Adanya ketidakpercayaam terhadap orang lain sebagai bentuk dari permusuhan (<i>Suspicion</i>)	35, 36	2
Jumlah				36

Kuesioner diisi dengan memberikan tanda ceklis (\surd) pada salah satu jawaban dari empat pilihan jawaban yang ada pada masing-masing pernyataan.

Setiap pernyataan mempunyai empat pilihan jawaban yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat Tidak Sesuai).

Teknik skoring pada instrumen ini dilakukan dengan memberikan skor pada masing-masing pernyataan yang telah dijawab oleh responden. Pemberian skor mengacu pada pola yang bias dilihat pada tabel 3.6. kemudian skor dari masing-masing responden dijumlahkan sehingga diperoleh skor total untuk masing-masing responden.

Tabel 3.6
Skoring Instrumen Perilaku Agresif

No	Pilihan Jawaban	Nilai
		Favorable
1	SS (Sangat Sesuai)	4
2	S (Sesuai)	3
3	TS (Tidak Sesuai)	2
4	STS (Sangat Tidak Sesuai)	1

E. Kategorisasi Skala

Tujuan dari kategorisasi skala ini adalah untuk menempatkan individu kedalam kelompok terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Banyaknya kategori diagnosis yang dibuat biasanya tidak lebih dari lima jenjang namun tidak kurang dari tiga jenjang. Azwar (2009).

1. Kategorisasi Skala Kecerdasan Emosional

Peneliti mengelompokkan sampel kedalam tiga kategori skala untuk kecerdasan emosional dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 3.7

Rumusan Tiga Kategori Skala Kecerdasan Emosional

Kategori	Rentang
----------	---------

Tinggi	$X > \mu + 1 \sigma$
Sedang	$\mu - 1 \sigma \leq X \leq \mu + 1 \sigma$
Rendah	$X < \mu - 1 \sigma$

(Azwar, 2007)

Keterangan:

X= Skor subjek

 μ = Mean (nilai rata-rata) σ = Standard Deviation (Deviasi standar)

Berdasarkan perhitungan statistik dengan menggunakan mean dan deviasi standar, maka didapatkan perhitungan statistik deskriptif dari instrumen kecerdasan emosional seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 3.8
Statistik Deskriptif Kecerdasan Emosional

	N	Minimal	Maksimal	Rata-rata	Std. Deviasi
Kecerdasan Emosional	60	127.00	186.00	148.3500	11.47854
Valid N (listwise)	60				

Berdasarkan tabel 3.8 Variabel kecerdasan emosional memiliki rata-rata dan standar deviasi sebesar 148,35 dan 11,47. Maka berdasarkan data tersebut diperoleh kategori skala sebagai berikut:

Tabel 3.9
Kategori Skala Kecerdasan Emosional

Kategori	Rentang
Tinggi	$X > 159,82$
Sedang	$136,87 \leq X \leq 159,82$
Rendah	$X < 136,87$

Untuk lebih memperjelas mengenai kategorisasi skala kecerdasan emosional, maka kategorisasi skala tersebut diuraikan berdasarkan kompetensi – kompetensinya sebagai berikut:

Tabel 3.10

Statistik Deskriptif Tiap Dimensi Kecerdasan Emosional

	N	Minimal	Maksimal	Rata-rata	Std. Deviasi
Kesadarandiri	60	12.00	19.00	15.7667	1.46561
Pengaturandiri	60	25.00	37.00	30.1667	2.82343
Motivasi diri	60	22.00	32.00	26.3000	2.35278
Kesadaransosial	60	24.00	36.00	28.3833	2.40826
Kemampuasosial	60	37.00	63.00	47.7333	4.63175
Valid N (listwise)	60				

Tabel 3.11

Kategori Skala Tiap Dimensi Kecerdasan Emosional

Kategori	Rentang				
	Kesadaran diri	Pengendalian diri	Motivasi diri	Kesadaran sosial	Kemampuan sosial
Tinggi	$X > 17,23$	$X > 32,99$	$X > 28,65$	$X > 30,79$	$X > 52,36$
Sedang	$14,30 \leq X \leq 17,23$	$27,34 \leq X \leq 32,99$	$23,94 \leq X \leq 28,65$	$25,97 \leq X \leq 30,79$	$43,10 \leq X \leq 52,36$
Rendah	$X < 14,30$	$X < 27,34$	$X < 23,94$	$X < 25,97$	$X < 43,10$

2. Kategorisasi Skala Konformitas

Peneliti mengelompokkan sampel kedalam tiga kategori skala untuk kecerdasan emosional dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 3.12

Rumusan Tiga Kategori Skala Konformitas

Kategori	Rentang
Tinggi	$X > \mu + 1 \sigma$
Sedang	$\mu - 1 \sigma \leq X \leq \mu + 1 \sigma$
Rendah	$X < \mu - 1 \sigma$

(Azwar, 2007)

Keterangan:

T = Skor subjek

μ = Mean (nilai rata-rata)

σ = Standard Deviation (Deviasi standar)

Berdasarkan perhitungan statistik dengan menggunakan mean dan deviasi standar, maka didapatkan perhitungan statistik deskriptif dari instrumen kecerdasan emosional seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 3.13
Statistik Deskriptif Konformitas

	N	Minimal	Maksimal	Rata-rata	Std. Deviasi
konformitas	60	59.00	94.00	74.3000	7.45222
Valid N (listwise)	60				

Berdasarkan tabel 3.13 Variabel kecerdasan emosional memiliki rata-rata dan standar deviasi sebesar 74,30 dan 7,45. Maka berdasarkan data tersebut diperoleh kategori skala sebagai berikut:

Tabel 3.14
Kategori Skala Konformitas

Kategori	Rentang
Tinggi	$X > 81,75$
Sedang	$66,85 \leq X \leq 81,75$
Rendah	$X < 66,85$

Untuk lebih memperjelas mengenai kategorisasi skala konformitas, maka kategorisasi skala tersebut diuraikan berdasarkan dimensi-dimensinya sebagai berikut:

Tabel 3.15
Statistik Deskriptif Tiap-Tiap Dimensi Konformitas

	N	Minimal	Maksimal	Rata-rata	Std. Deviasi

Menghindari penolakan	60	4.00	8.00	6.2333	.78905
Pemenuhan harapan kelompok	60	14.00	23.00	18.4667	2.11104
Daya tarik kelompok	60	13.00	20.00	15.5833	1.60815
Kepercayaan	60	12.00	20.00	15.5000	2.01267
Pendapat	60	13.00	24.00	18.5167	2.18230
Valid N (listwise)	60				

Tabel 3.16

Kategori Skala Tiap Dimensi Konformitas

Kategori	Rentang				
	Menghindari Penolakan	Pemenuhan Harapan Kelompok	Daya Tarik Kelompok	Kepercayaan	Pendapat
Tinggi	$X > 7,02$	$X > 20,57$	$X > 17,19$	$X > 17,51$	$X > 20,69$
Sedang	$5,44 \leq X \leq 7,02$	$16,35 \leq X \leq 20,57$	$13,97 \leq X \leq 17,19$	$13,48 \leq X \leq 17,51$	$16,33 \leq X \leq 20,69$
Rendah	$X < 5,44$	$X < 16,35$	$X < 13,97$	$X < 13,48$	$X < 16,33$

3. Kategorisasi Skala Perilaku Agresif

Peneliti mengelompokkan sampel kedalam 3 kategori skala untuk kecerdasan emosional dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 3.17

Rumusan Tiga Kategori Skala Perilaku Agresif

Kategori	Rentang
Tinggi	$X > \mu + 1 \sigma$

Sedang	$\mu - 1 \sigma \leq X \leq \mu + 1 \sigma$
Rendah	$X < \mu - 1 \sigma$

(Azwar, 2007)

Keterangan:

X= Skor subjek

 μ = *Mean* (nilai rata-rata) σ = *Standard Deviation* (Deviasi standar)

Berdasarkan perhitungan statistik dengan menggunakan mean dan deviasi standar, maka didapatkan perhitungan statistik deskriptif dari instrumen kecerdasan emosional seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 3.18
Statistik Deskriptif Perilaku Agresif

	N	Minimal	Maksimal	Rata-rata	Std. Deviasi
perilakuagresif	60	24.00	81.00	45.6333	12.59939
Valid N (listwise)	60				

Berdasarkan tabel 3.18 Variabel kecerdasan emosional memiliki rata-rata dan standar deviasi sebesar 45,63 dan 12,59. Maka berdasarkan data tersebut diperoleh kategori skala sebagai berikut:

Tabel 3.19
Kategori Skala Perilaku Agresif

Kategori	Rentang	F	%
Tinggi	$X > 58,23$	7	11,67%
Sedang	$33,03 \leq X \leq 58,23$	43	71,67%
Rendah	$X < 33,03$	10	16,67%
Jumlah		60	100%

Untuk lebih memperjelas mengenai kategorisasi skala kecerdasan emosional, maka kategorisasi skala tersebut diuraikan berdasarkan kompetensi – kompetensinya sebagai berikut:

Tabel 3.20
Statistik Deskriptif Dimensi Perilaku Agresif

	N	Minimal	Maksimal	Rata-rata	Std. Deviasi
Physical Aggression	60	4.00	13.00	6.6667	2.39113
Verbal Aggression	60	10.00	35.00	18.6500	6.38012
Anger	60	7.00	23.00	12.8833	3.80496
Hostility	60	3.00	11.00	7.4333	2.07786
Valid N (listwise)	60				

Tabel 3.21
Kategori Skala Tiap Dimensi Perilaku Agresif

Kategori	Rentang			
	Physical Aggression	Verbal Aggression	Anger	Hostility
Tinggi	$X > 9,05$	$X > 25,03$	$X > 16,68$	$X > 9,51$
Sedang	$4,27 \leq X \leq 9,05$	$12,26 \leq X \leq 25,03$	$9,07 \leq X \leq 16,68$	$5,35 \leq X \leq 9,51$
Rendah	$X < 4,27$	$X < 12,26$	$X < 9,07$	$X < 5,35$

F. Proses Pengembangan Instrumen

1. Validitas

Validitas penting digunakan untuk mengukur sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur yang akan digunakan. Suatu alat ukur atau suatu instrumen dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila mampu memberikan hasil pengukurann yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Azwar, 2012).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan validitas isi untuk menguji validitas dari alat ukur yang akan digunakan. Uji validitas dilakukan dengan

professional judgement oleh dosen Jurusan Psikologi UPI Bandung. Pada proses uji validitas ini, dilakukan seleksi item dari instrumen yang telah disusun oleh peneliti sehingga diketahui item mana saja yang layak dan bias digunakan serta item mana saja yang tidak layak dan harus dibuang.

2. Uji Coba Instrumen

Mutu hasil penelitian dapat diketahui berdasarkan data yang diperoleh dari instrumen yang telah memenuhi kriteria sebagai alat ukur yang valid dan reliabel. Sebelum digunakan, terlebih dahulu akan dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap instrumen yang telah disusun oleh peneliti. Tahapan ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen yang dibuat dapat memenuhi fungsinya ketika digunakan (Azwar, 2010).

3. Analisis Item

Analisis item dilakukan dengan melihat *corrected item total correlation*. *Corrected item total correlation* adalah korelasi antara skor item dengan skor total dari sisa item lainnya. Item yang dipilih menjadi item final dan bisa digunakan adalah item yang memiliki $r_{ix} \geq 0,30$. (Ihsan, 2009). Namun apabila item yang diinginkan dirasa belum cukup oleh peneliti maka peneliti dapat menurunkan skor menjadi 0,25 sehingga item yang dibutuhkan oleh peneliti dapat terpenuhi (Azwar, 2010).

Untuk menghitung korelasi distribusi skor item dengan distribusi skor skala, peneliti menggunakan teknik *pearson product moment* dengan bantuan software *SPSS versi 19.00*. adapun rumus *pearson product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)/N}{\sqrt{[\sum X^2 - (\sum X)^2/N] [\sum Y^2 - (\sum Y)^2/N]}}$$

(Azwar, 2011:48)

Keterangan:

X = Angka pada variabel pertama

Y = Angka pada variabel kedua

N = Banyaknya subjek

Menurut Azwar (2011:148), item-item yang mencapai koefisien korelasi $r_{ix} \geq 0,30$ atau $r_{ix} \geq 0,25$ dianggap sebagai item yang memiliki daya diskriminasi yang baik. Dalam penelitian ini, batas koefisien korelasi yang digunakan adalah 0,25

a. Analisis Item Instrumen Kecerdasan Emosional

Hasil analisis item instrumen kecerdasan emosional yang dilakukan terhadap 60 responden dapat dilihat pada tabel 3.22.

Tabel 3.22
Hasil Analisis Item Instrumen Kecerdasan Emosional

Item Layak	Item Tidak Layak
1, 4, 6, 7, 8, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 41, 42, 43, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 86, 87, 88, 89, 92, 93, 94, 95, 96, 97, 98, 99, 100.	2, 3, 5, 9, 10, 11, 24, 28, 40, 44, 45, 54, 61, 68, 90, 91

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan *software* SPSS versi 19.00, dari 100 item yang telah disusun dapat diketahui bahwa terdapat 84 item layak dan dapat digunakan dan 16 item masuk kedalam kategori tidak layak sehingga item tersebut harus dieliminasi dan tidak dapat digunakan.

Selanjutnya, peneliti melakukan eliminasi kepada beberapa pernyataan yang memiliki kemiripan dan kesamaan. Sehingga, kisi-kisi instrumen kecerdasan emosional setelah dilakukan uji coba dan eliminasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.23
Kisi-Kisi Instrumen Kecerdasan Emosional Setelah Uji Coba

No	Dimensi	Kompetensi	Jumlah Item		Σ
			<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	
1	Kesadaran Diri	Kesadaran emosi	1	0	1
		Penilaian diri secara teliti	4	12	2
		Percaya diri	13	6	2
2	Pengaturan diri	Kontrol diri	7, 8	0	2
		Sifat dapat dipercaya (transparan)	16	25	2
		Adaptabilitas	18	27	2
		Inofatif	20, 21	0	2
		Berhati-hati	30	31	2
3	Motivasi diri	Dorongan berprestasi	23, 32	0	2
		Komitmen	36	46	2
		Inisiatif	47, 38	0	2
		Optimisme	49	41	2
4	Kesadaran sosial	Empati	51, 52	0	2
		Orientasi membantu orang lain	53	0	1

		Mengembangkan orang lain	62, 55	0	2
		Kesadaran politis	57, 66	0	2
		Menerima perbedaan	59	77	2
5	Kemampuan sosial	Pengaruh	70, 78	0	2
		Komunikasi	80	73	2
		Kepemimpinan	75, 83	0	2
		Katalisator perubahan	76, 85	0	2
		Manajemen konflik	86, 94	0	2
		Membangun hubungan	88, 95	0	2
		Kolaborasi dan kooperasi	89	98	2
		Kapabilitas dalam kelompok	92, 99	0	2
Jumlah			38	10	48

b. Analisis Item Instrumen Konformitas

Hasil analisis item instrumen konformitas yang telah dilakukan terhadap 60 subjek adalah sebagai berikut:

Tabel 3.24
Hasil Analisis Item Instrumen Konformitas

Item Layak	Item Tidak Layak
4, 5, 6, 7, 8, 11, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 35, 36, 38, 39, 40, 41, 43	1, 2, 3, 9, 10, 12, 13, 22, 23, 34, 37, 42, 44

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS 19.0, dari 44 item dapat diperoleh bahwa terdapat 31 item layak dan dapat digunakan dan 13 item dinyatakan tidak layak sehingga tidak dapat digunakan dan harus dihapus. Selanjutnya peneliti melakukan eliminasi lanjutan kepada beberapa pernyataan yang memiliki kesamaan atau kemiripan. Sehingga, pada tabel 3.25 dapat dilihat kisi-kisi instrumen konformitas setelah dilakukan uji coba.

Tabel 3.25
Kisi-Kisi Instrumen Konformitas Setelah Uji Coba

No	Dimensi	Indikator	Item		Σ
			Fav	Unfav	
1	Menghindari penolakan	Kecenderungan untuk menyesuaikan perilaku individu dengan perilaku kelompok	0	0	0
		Kecenderungan untuk menyesuaikan aktivitas individu dengan aktivitas kelompok	24	38	2
2	Pemenuhan harapan kelompok	Kesediaan individu untuk mengikuti aturan kelompok	25	0	1
		Kesediaan individu untuk menerima perlakuan kelompok	6	39	2
		Kesediaan individu untuk menerima pendapat kelompok	8	26	2
		Kesediaan individu untuk menghabiskan waktu bersama kelompok	0	27	1
3	Daya tarik kelompok	Ketertarikan terhadap anggota kelompok	41	0	1
		Ketertarikan terhadap aktivitas kelompok	11	28	2
		Ketertarikan individu terhadap norma atau aturan kelompok	29, 30	0	2
4	Kepercayaan	Kepercayaan individu terhadap anggota kelompok	31	15	2
		Kepercayaan individu terhadap aturan kelompok	0	43	1
		Kepercayaan individu tentang adanya kerjasama dalam kelompok	17, 18	0	2
5	Pendapat	Pendapat individu terhadap anggota kelompok	32	19	2
		Pendapat individu terhadap aturan kelompok	35	20	2
		Pendapat individu mengenai	36	21	2

		aktivitas kelompok			
	Jumlah				24

c. Analisis Item Instrumen Perilaku Agresif

Hasil analisis item untuk instrumen perilaku agresif dapat dilihat pada tabel 3.26 berikut ini.

Tabel 3.26
Hasil Analisis Item Instrumen Perilaku Agresif

Item Layak	Item Tidak Layak
1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36	5, 18

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS 19.0, dapat diketahui bahwa terdapat 34 item layak pada instrumen perilaku agresif dan hanya 2 item tidak layak sehingga harus dibuang dan tidak dapat digunakan. Selanjutnya, peneliti melakukan eliminasi terhadap item yang masuk kedalam kategori layak karena memiliki kesamaan. Adapun kisi-kisi instrumen perilaku agresif setelah uji coba adalah sebagai berikut.

Tabel 3.27
Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Agresif Setelah Uji Coba

No	Dimensi	Indikator	Item	Σ
1	<i>Psychical Aggression</i>	Kecenderungan individu untuk melakukan penyerangan secara fisik.	2, 19, 20, 21	4
2	<i>Verbal Aggression</i>	Melakukan penyerangan keada orang lain secara verbal atau menggunakan kata-kata.	4, 8, 10, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28	10
3	<i>Anger</i>	Kecenderungan untuk cepat marah	29, 30, 31	3
		Individu tidak mampu mengndalikan amarah.	15, 16, 17, 32	4
4	<i>Hostility</i>	Adanya rasa cemburu dan iri terhadap orang lain (<i>Resentment</i>).	34	1
		Adanya ketidakpercayaam terhadap orang lain sebagai bentuk dari permusuhan (<i>Suspicion</i>)	35, 36	2
Jumlah				24

4. Reliabilitas

Menurut Sugiono (2005) reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. Sebuah instrumen atau alat ukur yang baik adalah alat ukur yang reliabel (*reliable*), yaitu mampu menghasilkan skor yang cermat dengan *error* pengukuran yang kecil (Azwar, 2012).

Reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan bantuan program SPSS 19.0. perhitungan dilakukan pada item-item yang telah valid. Adapun rumus serta kriteria reliabilitas

dikategorikan berdasarkan kriteria yang dibuat oleh Guilford (Subino, 1987), yaitu sebagai berikut:

$$\alpha = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum Vi}{Vt} \right]$$

(Ihsan, 2009:104)

Keterangan:

α = Koefisien Reliabilitas Instrumen

n = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

V_i = Jumlah varians butir

V_t = Varians skor total

Tabel 3.28
Kriteria Reliabilitas

Derajat Reliabilitas	Interpretasi
0,91 - 1,00	Sangat tinggi
0,71 - 0,90	Tinggi
0,41 - 0,70	Sedang
0,21 - 0,40	Rendah
< 0,20	Sangat rendah

a. Reliabilitas Instrumen Kecerdasan Emosional

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas dengan menggunakan tehnik *cronbach's alpha*, diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,913 dengan besar koefisien tersebut berarti instrumen kecerdasan emosional memiliki reliabilitas yang sangat tinggi sehingga dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Berikut adalah hasil perhitungan reliabilitas menggunakan program SPSS 19.0.

Tabel 3.29
Reliability
Statistics Kecerdasan
Emosional

Cronbach's Alpha	N of Items
.913	48

b. Reliabilitas Instrumen Konformitas

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap instrumen konformitas dengan menggunakan teknik *cronbach's alpha* diperoleh koefisien reliabilitas instrumen sebesar 0,894. Hal tersebut menunjukkan bahwa instrumen konformitas mempunyai reliabilitas yang tinggi sehingga dapat digunakan dalam penelitian. Berikut ini merupakan hasil perhitungan reliabilitas instrumen konformitas menggunakan program SPSS 19.0.

Tabel 3.30
Reliability
Statistic Konformitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.894	24

c. Reliabilitas Instrumen Perilaku Agresif

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas terhadap instrumen perilaku agresif dengan menggunakan teknik *cronbach's alpha* diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,955. Koefisien tersebut menunjukkan bahwa instrumen perilaku agresif memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi sehingga instrumen ini dapat digunakan sebagai pengumpul data. Berikut merupakan hasil perhitungan reliabilitas terhadap instrumen perilaku agresif menggunakan program SPSS 19.0.

Tabel 3.31
Reliability
Statistic Perilaku Agresif

Cronbach's Alpha	N of Items
.944	24

G. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen yang berupa kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan susunan pernyataan kepada responden untuk selanjutnya dijawab oleh responden (Sugiyono, 2012).

Untuk mengumpulkan data, peneliti akan memberikan langsung kuesioner yang telah disiapkan kepada responden agar peneliti dapat menentukan sendiri responden yang cocok dan peneliti mendapatkan responden yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan untuk mejadi sampel dalam penelitian. Selain itu, peneliti melakukan hal tersebut untuk membangun hubungan dengan responden agar responden dengan sukarela dan senang hati dalam menjawab kuesioner yang diberikan. Peneliti akan memberikan kuesioner kepada suporter sepakbola klub liga Eropa di kota Bandung.

H. Analisis Data

Pada penelitian ini, analisis korelasi digunakan untuk abalisis data. Analisis korelasi ini menghubungkan satu variabel dengan variabel lain atau variabel X dan variabel Y untuk melihat arah dan kekuatan hubungan linear antara dua variabel tersebut.

Kekuatan hubungan di antara kedua variabel tersebut dinyatakan oleh koefisien korelasi r_{xy} untuk dijadikan parameter korelasi pada populasinya, sedangkan

arah hubungan terlihat dari tanda negatif atau positif r_{xy} (Azwar, 2010). Adapun langkah-langkah dalam teknik analisis data ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS dengan metode uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dimana jika nilai signifikansi $> 0,05$ (nilai *Asymp. Sig (2tailed)* $> 0,05$) maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi kurang dari $0,05$ maka data dikatakan berdistribusi tidak normal. Oleh karena itu dari uji normalitas ini dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

Ho : Data berdistribusi normal

Ha : Data tidak berdistribusi normal

Jadi , apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $>$ dari $0,05$ maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal (Ho diterima). Begitu sebaliknya apabila nilainya $<$ dari $0,05$ maka data dikatakan tidak berdistribusi normal (Ha diterima).

Hasil perhitungan dibawah menunjukkan nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) dari variabel kecerdasan emosional sebesar $0,848$. Nilai signifikansi konformitas sebesar $0,596$ dan nilai signifikansi variabel perilaku agresif sebesar $0,825$. Nilai signifikansi dari ketiga variabel lebih besar dari $0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data dari ketiga variabel berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat ada tabel dibawah ini.

Tabel 3.32
Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

	Kecerdasan emosional	konformitas	Perilaku agresif
--	-------------------------	-------------	---------------------

N		60	60	60
Normal	Mean	150.4333	75.8833	43.9833
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	13.29122	7.43581	10.59180
Most Extreme	Absolute	.079	.099	.081
Differences	Positive	.056	.099	.081
	Negative	-.079	-.079	-.081
Kolmogorov-Smirnov Z		.612	.769	.628
Asymp. Sig. (2-tailed)		.848	.596	.825

2. Uji Kelinieran/Linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui linieritas hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat juga untuk mengetahui taraf signifikansi penyimpangan dari linearitas hubungan tersebut. Apabila nilai penyimpangan tersebut tidak signifikan, maka hubungan yang terjadi antar variabel adalah linier (Hadi, 2000:14).

Suatu data dikatakan linear jika F hitung lebih besar dari F tabel. Jika F hitung $< F$ tabel atau probabilitas dengan taraf signifikansi 0,05, maka H_0 diterima. Jika F hitung $> F$ tabel atau probabilitas dengan taraf signifikansi 0,05, maka H_0 ditolak. Adapun hipotesis dari uji linearitas ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat hubungan linear antara variabel kecerdasan emosional dan konformitas dengan variabel perilaku agresif.

H_a : Terdapat hubungan linear antara variabel kecerdasan emosional dan konformitas dengan variabel perilaku agresif.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, menunjukkan bahwa F hitung sebesar 9,69 dengan tingkat signifikansi yaitu 0,000. Berdasarkan tabel distribusi F , dengan nilai df penyebut sebesar 57 dan df pembilang sebesar 2

diperoleh F tabel sebesar 3,15. Dari hasil diatas, diketahui bahwa nilai F hitung lebih besar daripada Ftabel ($9,69 > 3,15$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan linear antara variabel kecerdasan emosional dan konformitas dengan variabel perilaku agresif.

Tabel 3.33
Uji Linearitas

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1680.608	2	840.304	9.699	.000^a
Residual	4938.375	57	86.638		
Total	6618.983	59			

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional, Konformitas

b. Dependent Variable: Perilaku Agresif

3. Uji Kolerasi

a. Teknik Korelasi

Data yang dihasilkan pada penelitian ini berdasarkan hasil perhitungan SPSS versi 19.0 merupakan data berdistribusi normal, maka dari itu teknik yang digunakan dalam uji korelasi dalam penelitian ini yaitu uji *korelasi pearson product-moment* yang perhitungannya dibantu oleh software SPSS versi 19.0. *pearson product-moment* digunakan untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel dengan variabel lain.

Menurut Sugiyono (2009), pedoman untuk menginterpretasi koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.34
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
--------------------	------------------

0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2009)

b. Uji Signifikansi

Uji sinifikansi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antar variabel. Dalam penelitian ini uji signifikansi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel kecerdasan emosional dan konformitas dengan variabel perilaku agresif. Untuk mengetahui hubungan tersebut, dapat dilihat dari tingkat signifikansi 0,05 yang mengacu pada kriteria dibawah ini:

Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara variabel kecerdasan emosional dan konformitas dengan variabel perilaku agresif.

H_a : Terdapat hubungan antatra variabel kecerdasan emosional dan konformitas dengan variabel perilaku agresif.

Tabel 3.35
Kriteria signifikansi variabel

Kriteria	
Probabilitas > 0,05	H_0 diterima
Probabilitas < 0,05	H_0 ditolak

(Sugiyono, 2009)

4. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel X terhadap Y. Koefisien determinasi ini biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase (%). Untuk mengetahui koefisien determinasi, digunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Koefisien determinasi

r : Koefisien korelasi *Pearson*

I. Tahapan Penelitian

1. Tahap Persiapan

- a. Merumuskan masalah dan tujuan penelitian
- b. Studi pendahuluan atau studi pustaka, untuk mendapatkan gambaran yang benar dan tepat mengenai kecerdasan emosional dan perilaku agresif suporter sepakbola klub liga eropa di kota Bandung.
- c. Menentukan dan menyusun instrumen kecerdasan emosi dan perilaku agresif.

2. Tahap pengambilan data

- a. Menghubungi pihak yang akan dijadikan objek penelitian.
- b. Menentukan sampel penelitian.
- c. Memberikan penjelasan dalam pengisian kuesioner.
- d. Melakukan pengambilan data.

3. Tahap pengolahan data

- a. Menghitung dan mentabulasi data yang didapat.
- b. Pengolahan dengan pengujian statistik untuk menguji hipotesis penelitian dan korelasi antar variabel penelitian.
- c. Melakukan pembahasan dan menarik kesimpulan dari hasil pengujian statistik.

4. Tahap pembahasan

- a. Menginterpretasikan dan membahas hasil analisis statistik berdasarkan teori-teori dan hasil penelitian terdahulu yang diajukan.
- b. Membuat kesimpulan dan hasil penelitian.

5. Tahap akhir

- a. Menyusun laporan hasil penelitian
- b. Memperbaiki dan menyempurnakan laporan hasil penelitian secara menyeluruh.